

INTISARI

Internet merupakan sarana komunikasi dan infomasi yang efektif saat ini yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pertukaran informasi yang berguna untuk menyediakan layanan kesehatan dan penggunaan layanan kesehatan. *Medication error* sering ditemukan dalam pelayanan kesehatan yang akan berdampak pada keselamatan dan kualitas kesehatan pasien. Rumah Sakit Harapan merupakan RS tipe C dengan 108 tempat tidur. RS Harapan mempunyai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan menggunakan software “My Hospital”. Dalam SIMRS ini sudah terdapat aplikasi e-resep sehingga Direksi bermaksud untuk menjalankan resep elektronik di RS Harapan.

Namun demikian, proses penerapan teknologi baru di suatu organisasi tidak selalu berjalan sesuai tujuannya. Penerapan teknologi baru tidak saja membutuhkan dukungan sarana prasarana dan kebijakan terkait; namun juga memerlukan perubahan perilaku dari sumber daya manusia yang terlibat, terutama dalam hal adaptasi dan penerimaan. Tidak jarang aplikasi teknologi baru justru menimbulkan masalah baru dan tidak dapat mencapai tujuannya. Rumah Sakit Harapan di Kota Magelang telah menerapkan peresepan elektronik. Agar peresepan elektronik dapat optimal dan siap diaplikasikan secara menyeluruh maka perlu dilakukan studi untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berperan dalam perubahan perilaku terkait penerapan peresepan elektronik. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam pengambilan kebijakan untuk perbaikan berkaitan dengan penerapan peresepan elektronik di RS Harapan.

Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan kualitatif, dengan strategi studi kasus di Rumah Sakit Harapan di Kota Magelang. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk menggambarkan profil penerapan peresepan elektronik. Wawancara dilakukan untuk menggali perilaku SDM terkait terhadap penerapan peresepan elektronik. Instrumen berupa panduan wawancara disusun berdasarkan kerangka teori COM-B (*Capability, Opportunity, Motivation, Behavior*). Responden wawancara adalah SDM yang terlibat langsung dalam penggunaan peresepan elektronik, yaitu: dokter, perawat, apoteker, dan teknisi bagian TI. Data kualitatif hasil wawancara dianalisis secara konten dan tematik.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 20 responden yang terdiri dari Dokter IGD, Perawat IGD, Koordinator klinis, Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Berdasarkan karakteristik demografi responden, mayoritas responden merupakan perempuan dengan jumlah 13 orang (65%). Berdasarkan profesi dari responden yang paling banyak adalah tenaga kefarmasian (40%) yang terdiri dari Apoteker (15%) dan Tenaga Teknis Kefarmasian (25%). Sistem peresepan elektronik dijalankan melalui 5 tahap pengguna, yaitu petugas admisi, dokter IGD, perawat IGD, petugas farmasi rawat jalan dan petugas billing. Data informasi dari pasien akan terintegrasi ke semua unit terkait melalui SIMRS. Dari hasil analisis tematik diperoleh 5 tema yang menggambarkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan peresepan elektronik. Kelima tersebut adalah *self reflection, policy, perceived advantages, capability building, dan quality assurance*. Kelima tema tersebut dapat sebagai faktor pendukung dalam penerapan peresepan elektronik. Policy jika tidak dijalankan maka dapat sebagai faktor penghambat dalam penerapan resep elektronik.

Kata kunci : peresepan elektronik, faktor pendukung, faktor penghambat, teori COM-B

ABSTRACT

Internet is an effective means of communication and information today that serves as a means of learning and exchange of useful information for health care providers and health care users. Medication errors are often found in health services that will have an impact on the safety and quality of patient health. Harapan Hospital is a type C hospital with 108 beds. Harapan Hospital has a Hospital Management Information System (SIMRS) by using "My Hospital" software. In this SIMRS there is already an e-prescription application so that the Board of Directors intends to run electronic prescriptions at Harapan Hospital.

However, the process of implementing new technologies in an organization does not always work as intended. The application of new technologies does not only require the support of infrastructure facilities and related policies; but it also requires a change in the behavior of the human resources involved, especially in terms of adaptation and acceptance. Not infrequently new technology applications cause new problems and can not achieve their goals. Harapan Hospital in Magelang city has implemented electronic prescribing. In order for electronic prescribing to be optimal and ready to be applied thoroughly, it is necessary to conduct studies to identify supporting factors and inhibitory factors that play a role in behavior changes related to the application of electronic prescribing. The results of this study are expected to be useful as a source of information in policy making for improvements related to the application of electronic prescribing in Harapan Hospital.

This research is observational with qualitative approach, with case study strategy at Harapan Hospital in Magelang City. Data retrieval is done by observation and interview method. Observations were made to describe the profile of the application of electronic prescribing. The interview was conducted to explore human resources behavior related to the application of electronic prescribing. Instruments in the form of interview guides are prepared based on the framework of COM-B theory (Capability, Opportunity, Motivation, Behavior). Interview respondents are human resources directly involved in the use of electronic prescribing, namely: doctors, nurses, pharmacists, and IT technicians. Qualitative data of interview results are analyzed in content and thematic.

This study was conducted by interviewing 20 respondents consisting of IGD Doctors, IGD Nurses, Clinical Coordinators, Pharmacists and Pharmaceutical Technical Personnel (TTK). Based on the demographic characteristics of respondents, the majority of respondents were women with a total of 13 people (65%). Based on the profession of the most respondents are pharmaceutical workers (40%) consisting of Pharmacists (15%) and Pharmaceutical Technical Personnel (25%). Electronic prescribing system is run through 5 user stages, namely admissions officer, IGD doctor, IGD nurse, outpatient pharmacy officer and billing officer. Patient information data will be integrated into all related units through SIMRS. From the results of the thematic analysis obtained 5 themes that describe supporting factors and inhibitory factors in the application of electronic prescribing. The five are self reflection, policy, perceived advantages, capability building, and quality assurance. These five themes can be a supporting factor in the application of electronic prescribing. Policy if not implemented then it can be an inhibitory factor in the application of electronic prescriptions.

Keywords: *electronic prescribing, supporting factors, inhibiting factors, COM-B theory*